

**TAKAI DAN TINGGI SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN
LINGUISTIK KOGNITIF**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang



Disusun oleh:
WIRA WAHYUNI
1802625

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**

TAKAI DAN TINGGI SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN

LINGUISTIK KOGNITIF

Oleh

Wira Wahyuni
S.Pd Universitas Negeri Padang, 2018

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Sekolah Pascasarjana

© Wira Wahyuni 2021
Universitas Pendidikan Indonesia
Januari 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS
TAKAI DAN *TINGGI* SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN
LINGUISTIK KOGNITIF

Disusun oleh :

Wira Wahyuni
NIM. 1802625

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I



Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed.
NIP.196605071996011001

Pembimbing II



Dr. Wawan Danasmita, M.Ed.
NIP. 195201281982031002

Penguji I



Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph. D.
NIP.198209162010122002

Penguji II



Dr. Susi Widianti, M.Pd., M.A.
NIP.197312032003122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
2021



Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.
NIP.198209162010122002

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kata sifat *takai* dalam bahasa Jepang dan kata sifat *tinggi* dalam bahasa Indonesia sebagai polisemi. Pembahasan penelitian ini meliputi kajian semantik dalam sudut pandang linguistik kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan kata sifat *takai* dan *tinggi* serta mendeskripsikan bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kata sifat *takai* dan *tinggi*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, kata *takai* dalam bahasa Jepang memiliki makna dasar tinggi (jauh ke atas), sedangkan makna perluasannya adalah tinggi (status), tinggi (suara), tinggi (besar), mahal, canggih, mancung dan sangat. Dari 7 makna tersebut makna tinggi (status), tinggi (suara) dan mancung termasuk makna yang meluas secara metafora, sedangkan tinggi (besar), mahal, canggih dan sangat termasuk makna yang meluas secara metonimi. Kemudian hasil analisis data untuk kata *tinggi* dalam bahasa Indonesia memiliki makna dasar tinggi (jauh ke atas), sedangkan makna perluasannya adalah tinggi (status), tinggi (banyak), tinggi (besar), mahal, mulia/sungguh-sungguh, maju/meningkat dan sombong. Dari 7 makna tersebut makna tinggi (status) dan sombong termasuk makna yang meluas secara metafora, sedangkan makna tinggi (banyak), tinggi (besar), mahal, mulia/sungguh-sungguh dan maju/meningkat termasuk makna yang meluas secara metonimi.

Kata kunci : Polisemi, semantik, linguistik kognitif

Abstract

The study examines adjective words *takai* in Japanese language and *tinggi* in Indonesian language as polysemy. The discussion of this study includes semantic studies from the perspective of cognitive linguistics. The study aims to describe the basic meanings and extended meanings of *takai* and *tinggi*. It also describes the relationship between its basic and extended meanings of these words. The study is qualitative research with a descriptive method. Based on the results of data analysis, *takai* basically means high up (far up). Meanwhile, the extended meanings are high (status), high (sound), high (big), sophisticated, expensive, sharp, and very. Of the 7 meanings, high (status), high (sound), and sharp are extended metaphorically, while high (big), expensive, sophisticated and “very” are extended metonymy. Then, the result of data analysis for the word *tinggi* in Indonesian language basically means high (far up). While the extended meanings are high (status), high (many), high (big), noble, expensive, increase, and arrogant. Of the 7 meanings, high (status) and arrogant are extended metaphorically, while high (many), high (big), noble, expensive, and increase are extended metonymically.

Keywords :Polysemy, semantics, cognitive, linguistics

要旨

本研究は、日本語形容詞「高い」及びインドネシア語形容詞「tinggi」を分析するものである。これらの形容詞は認知言語学の観点における意味論で記述し、目的として「高い」及び「tinggi」の基本義とその意味の拡張を明らかにするためである。さらに、基本義と意味拡張がどうやって関係しているかも明らかにしたい。本研究は質的研究であり、記述分析法を用いる。データ分析の結果、日本語形容詞「高い」の基本義は「はるか上」であり、拡張された意味では、高い「ステータス」、高い「声」、高い「大きい」、高い「価値」、洗練された、シャープ、及び「非常に」ということが明らかになった。7つの意味のうち、高い「ステータス」、高い「声」及びシャープは、隠喩的に拡張された意味であり、高い「大きい」、高い「価値」洗練された、及び「非常に」は、換喩的に拡張された意味である。また、インドネシア語形容詞「tinggi」の基本義も同じで、「はるか上」という意味を持つ。拡張された意味としては、高い「ステータス」、高い「多い」、高い「大きい」、ノーブル、高い「価値」、「前進・増加」、「傲慢な」及び、自慢の意味を持つ「鼻が高い」というものがある。7つの意味のうち、隠喩的に拡張された意味は高い「ステータス」、及び「傲慢な」であり、換喩的に拡張された意味は高い「多い」、高い「大きい」、ノーブル、高い「価値」、及び「前進・増加」である。

キーワード：多義性、意味論、認知言語学

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Tulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Linguistik Kognitif.....	7
1. Metafora	10
2. Metonimi.....	14
3. Sinekdoke.....	18
B. Semantik	20
1. Pengertian Makna	21
2. Jenis Makna	22
3. Relasi Makna	26
4. Makna Kosakata dalam Bahasa Jepang	30
C. Polisemi dalam Bahasa Jepang	32
D. Adjektiva.....	37
1. Jenis Adjektiva Bahasa Jepang	37
2. Jenis Adjektiva Bahasa Indonesia.....	38
E. Makna Kata Sifat <i>Takai</i> dan <i>Tinggi</i>	39
1. Makna Kata Sifat <i>Takai</i>	39
2. Makna Kata Sifat <i>Tinggi</i>	40
F. Penelitian Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data Penelitian.....	60

C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Temuan Kata <i>Takai</i>	67
1. Pemilahan Makna.....	67
2. Penentuan Makna Dasar dan Makna Perluasan	81
3. Hubungan Antar Makna dalam bentuk Struktur Polisemi	101
B. Hasil Temuan kata <i>Tinggi</i>	107
1. Pemilahan Makna.....	107
2. Penentuan Makna Dasar dan Makna Perluasan	113
3. Hubungan Antar Makna dalam bentuk Struktur Polisemi	127
C. Pembahasan.....	133
1. Pembahasan Kata <i>Takai</i>	133
2. Pembahasan Kata <i>Tinggi</i>	136
3. Pembahasan Hubungan Makna Dasar dan Makna Perluasan	139
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	144
A. simpulan	144
B. Implikasi.....	145
C. Rekomendasi	146
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS BAHASA JEPANG	
LAMPIRAN	

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1988). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru
- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung : Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Cuyckens, G. and Geeraets. (2012). *Introducing Cognitive Linguistics*. Oxford University Press.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Djajasudarma, Fatimah. T. (1993). *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.
- Djajasudarma. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Evans, Green. (2006). *Cognitive Linguistics An Introduction*. Edinburgh University Press.
- Faizah, Rifqoh Zahratul. (2017). “*Warui dan Buruk sebagai Polisemi : Kajian Linguistik Kognitif*”. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hida, Yoshifumi dan Asada Hideko. (1991). *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*. Tokyo: Tokyodo Shuppan.
- Husna, Lailatul. (2017). “*Kepolisemian Adjektiva Akarui dan Kurai : Kajian Linguistik Kognitif*”. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumi, Kuriki. (2019). *Keiyoushi ‘Hiroi’ no Imi Bunseki*. Nagoya Daigaku Jin Bungaku fō-ramu, 2, 42-57.
- Kunihiro, Tetsuya. (1997). *Risou no Kokugo Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shooten
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto University Press.
- Momiyama, Yousuke. (2002). *Ninchi Imiron no Shikumi*. Tokyo: Kenkyuusha
- Momiyama, Yousuke. (2010). *Ninchi Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kenkyuusha
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2010). *Garing-garis Besar Tatabahasa Buku Bahasa Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Parera. J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (1989). Analisis Kesalahan. Ende-Flores : Nusa Indah
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, Rezki Aulia. (2018). “Analisis Makna Verba Okosu sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang”. Bandung : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmat. (2015). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal : Ruwatan, Sukerta, dan Murwakala. Jurnal Ilmiah Bahasa sastra dan Pembelajarannya. Vol.5 No.2. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Shimotori, Misuzu. (2013). “Conceptual Contrasts: A Comparative Semantic Study of Dimensional Adjectives in Japanese and Swedish”. Swedia : Faculty of Arts Umeå University.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol.9 No.2 57-65.
- Sora, Tiara. (2017). “Analisis Makna Adjektiva *i Amai* sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Bandung : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suciaty, Prisyanti. (2016). “Kepolisemian Verba *Tsukeru* : Kajian Linguistik Kognitif”. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*, Bandung : Humaniora.
- Sutedi, Dedi. (2016). *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung : Humaniora.
- Syahrani, Santi. (2017). “*Katai dan Keras sebagai Polisemi : Kajian Linguistik Kognitif*”. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tadao, Umesao. (1995). *Nihongo Daijiten (The Great Japanese Ditionary)*. Tokyo: Kodansha.
- Taniguchi, Goro. (2004). *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta : Dian Rakyat
- Wijana, I Dewa Putu. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik, FIB, UGM dan Pustaka Pelajar.
- Zexiong, Li. (2019). *Dōshi `korosu' no tagi kōzō: Nihongo kyōiku no kanten kara*. Nagoya Daigaku Nihongo Nipponbunka Ronshū, 26, 1-14.

Sumber online :

Asahi shinbun diakses dari <https://www.asahi.com/>

Jakarta shimbun diakses dari <https://www.jakartashimbun.com/>

Kompas diakses dari <https://www.kompas.com/>

Sindonews diakses dari <https://www.sindonews.com/>

Harian Haluan diakses dari <https://www.harianhaluan.com/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>